

Hubungan Antara Kesadaran Diri dengan Pengetahuan tentang Shalat Lima Waktu pada Siswa SMA SLTA Kota Bandung

Nur Aida Fatimah*, Erhamwilda, Eko Surbiantoro

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Nuraidaaf06@gmail.com, erhamwilda@unisba.ac.id, eko.surbiantoro@unisba.ac.id

Abstract. Self-awareness in worship serves as an essential component for individuals to better understand who they truly are. This research was conducted in several randomly selected schools. The study used a quantitative method, which is a simple correlation involving one dependent variable and one independent variable, and employed field research. In this thesis, the researcher also involved two classes in each school. The results of this thesis reveal that the relationship between self-awareness and knowledge of prayer worship among students can be seen in the table with an observed correlation coefficient (r) > the critical value of r , or $0.106 > 0.124$. It can be concluded that H_0 is accepted and H_1 is rejected. This indicates that there is a very low relationship between self-awareness and knowledge of prayer worship among students. This result falls within the range of 0.00-0.20, which is considered insignificant. Therefore, it can be concluded that students' knowledge of prayer worship does not necessarily lead to self-awareness; it must be initiated from within. Even if someone is taught and shown examples of worship, it may not necessarily make them aware of the importance of prayer or make them want to perform it. Thus, it can be inferred that self-awareness does not have a significant relationship with knowledge of prayer worship.

Keywords: *Self Awareness, Knowledge of Prayer Worship.*

Abstrak. Kesadaran diri didalam beribadah menjadikan komponen penting diri mereka sendiri agar lebih memahami lebih dalam tentang siapa mereka sebenarnya. Penelitian ini dilakukan dari beberapa sekolah secara acak. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasi pearson yang merupakan korelasi sederhana yang melibatkan satu variabel terikat (dependent) dan satu variabel bebas (independent). Dan menggunakan penelitian lapangan (field research). Didalam skripsi ini peneliti juga melibatkan 2 kelas pada setiap sekolah. Hasil dari skripsi ini, peneliti dapat mengetahui bahwa hubungan antara kesadaran diri dengan pengetahuan ibadah tentang shalat pada siswa dapat dilihat dalam tabel dengan nilai r hitung > r tabel atau $0,106 > 0,124$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya antara hubungan antara kesadaran diri dengan pengetahuan ibadah tentang shalat pada siswa terdapat hubungan yang sangat rendah. Hal tersebut memiliki nilai di angka 0,00-0,20 maka hasil tersebut dapat dikatakan tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan ibadah tentang shalat yang diketahui siswa, belum tentu dapat menjadikan siswa mempunyai kesadaran terhadap dirinya sendiri, harus diniatkan dari diri sendiri. Meskipun seseorang itu sudah diajarkan mengenai ibadah sekalipun, dan dicontohkan tetap saja belum tentu membuat anak itu sadar akan kepentingan shalat, dan ingin melakukannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran diri tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap pengetahuan ibadah tentang shalat.

Kata Kunci: *Kesadaran Diri, Pengetahuan Ibadah Shalat.*

A. Pendahuluan

Manusia disebut dengan makhluk mukallaf, makhluk yang Allah SWT berikan kewajiban serta tanggung jawab. Manusia diberikan akal pikiran agar mampu menciptakan kreasi spektakuler. Para ahli sering menyebut manusia sebagai *al-kain an-natiq*, yang berarti "makhluk yang berbicara" dan "makhluk yang memiliki nilai luhur." Menurut Al-'Aqqad (1973:21), alasan mengapa manusia disebut sebagai "makhluk yang berbicara" daripada "malaikat yang turun ke bumi" adalah karena manusia memiliki martabat yang lebih tinggi daripada makhluk lain.

Alasan Al-'Aqqad menyebut dengan kata tersebut, dikarenakan manusia mempunyai kedudukan sebagai pembimbing di jalan yang baik maupun buruk, sedangkan malaikat tidak mempunyai semua itu. Maka sebab itu, manusia dapat dikatakan dengan "pencipta kedua" setelah Tuhan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sementara Tuhan memberi manusia rasio yang memungkinkan mereka untuk membuat karya yang luar biasa, malaikat hanya diizinkan untuk bersujud kepadanya dan tidak memiliki kemampuan untuk berkompetisi secara intelektual. Keunggulan manusia dapat menyebabkan dekadensi, bahkan kurang berharga daripada binatang jika melakukan hal-hal yang merugikan, melepaskan imannya. Dapat dilihat dari surah At-Tin ayat 5-6 (Zainuddin, 2013).

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

"Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya".

Dalam surah at-Tin pada ayat 5-6 itu terdapat kandungan dimana Allah SWT menjelaskan kepada hambanya, bahwasanya jika Jika seorang muslim terus beriman dan melakukan amal kebajikan, dia akan masuk ke dalam neraka. Jika seorang muslim terus beriman, dia telah mencapai puncak tertinggi dalam hidupnya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Dzariyat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS Al-Dzariyat: 56) Dari ayat di atas, Dijelaskan manusia diberikan amanah oleh Allah SWT agar selalu menjalankan ibadah baik berhubungan dengan sang pencipta, dan makhluk lainnya. Oleh karena itu kita sebagai hamba Allah SWT harus senantiasa melaksanakan ibadah yang telah diperintahkan, yang nantinya akan terbentuklah akhlak yang mulia.

Menurut Imam Asy-Syafi'i (wafat th. 204 H) berkata, "Wajib bagi orang tua untuk mendidik dan mengajarkan adab kepada anak-anaknya, dan diwajibkan untuk mengajarkan cara bersuci (berwudhu, mandi, dan lainnya) dan (tata cara) shalat," Dan ketika seorang anak telah memasuki baligh, orang tuanya boleh memukulnya karena mereka sudah memahami wajibnya shalat. Ini juga berlaku ketika anak laki-laki atau anak perempuan sudah bermimpi basah (baligh) dan anak perempuan sudah memasuki periode haid.

Shalat dalam Pendidikan agama Islam menempati kedudukan tertinggi dari ibadah yang lain. Shalat merupakan tiang agama, dan maka dari itu jika seseorang mengerjakan ibadah shalat maka ia telah menegakkan agama, dan sebaliknya jika meninggalkannya maka ia telah merobohkan agama. Shalat adalah perwujudan seseorang yang bersyukur atas hidupnya dari seorang hamba kepada sang pencipta. Shalat menurut Syara' yaitu menyembah Allah SWT dengan berupa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dan wajib melakukannya pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

Dalam Ibadah shalat juga ketika anak-anak sudah dibiasakan dalam melaksanakan ibadah shalat sedari kecil, maka pada saatnya anak-anak memasuki aqil baligh dia mempunyai kesadaran diri (Self Awareness) bahwasanya melaksanakan ibadah shalat termasuk kewajiban seorang muslim, terdapat sumber juga dikutip dari buku Psikologi Kesempurnaan, Self Awareness diartikan sebagai ingat, merasa insaf terhadap diri sendiri. Sedangkan dalam bahasa arab, kesadaran diri (Self-Awareness) disebut makrifat al-nafs. Istilah ini kemudian ditafsirkan oleh beberapa tokoh dan ilmuwan dengan mengartikan sebagai "pengetahuan tentang diri". Dari pengertian secara bahasa, dapat diambil sebuah gambaran tentang kesadaran diri (Self-Awareness) yaitu identik dengan istilah, mengenal diri, paham diri, relasi dengan diri,

introspeksi diri dan penemuan jati diri. Sedangkan dalam pengertian psikologi, kesadaran diri (Self Awareness) yaitu diawali dengan melihat.terminologi istilah “pribadi” yang berarti sendiri.atau mandiri. Dan dari sini diartikan kesadaran diri yaitu dengan akal budi yang dimiliki manusia mengetahui apa yang dilakukan dan mengapa ia melakukannya. (Makmun,2017)

Dalam pengertian bahasa, kesadaran diri (Self-Awareness) terdiri dari kata-kata seperti mengenal diri, paham diri, relasi dengan diri sendiri, introspeksi 5 diri, dan penemuan jati diri. Dalam pengertian psikologi, kesadaran diri (Self-Awareness) dimulai dengan mendengar istilah "pribadi", yang berarti sendiri atau mandiri. Dari sini, kesadaran diri diartikan sebagai akal budi yang dimiliki manusia. (Makmun,2017)

Diharapkan juga bahwa anak-anak dapat menerima dan menerima ajaran agama dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus dapat memberikan kegiatan yang memotivasi anak-anak untuk mengamalkannya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, berbasis pada filsafat positivisme digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, analisis, dan pendekatan kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah digunakan. Metode ini juga digunakan untuk penelitian yang menggunakan angka-angka dan analisis statistik. (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian kuantitatif ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah korelasi. Menurut (Sekaran,2010) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi Pearson product moment untuk menemukan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Analisis ini akan membantu peneliti menentukan seberapa kuat atau lemah hubungan antara kedua variabel tersebut, serta mengetahui arah hubungan antara keduanya, apakah positif atau negatif. Dengan pendekatan korelasi ini, diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman hubungan antara variabel X dan variabel Y, serta memberikan rekomendasi yang relevan berdasarkan hasil penelitian. Jenis metode yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan pendekatan survei. Menurut Natzir, metode penelitian ini melibatkan penggunaan pendekatan survei, yang merupakan cara untuk mendapatkan informasi faktual tentang institusi, sosial, ekonomi, atau politik suatu kelompok atau daerah.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh peserta. Metode ini dianggap efektif jika peneliti memahami variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari tanggapan responden, dan dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang dilakukan secara tidak langsung kepada subjek yang akan ditelitinya, melainkan melalui sebuah dokumen yang tersedia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teori kesadaran diri (*self awareness*) menurut Daniel Goleman adalah kemampuan seseorang..untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai dan dampaknya pada orang lain. Lalu menurut Singh. pemahaman. Diri (*self awareness*) sanggup menghubungkan seorang dengan perasaan, benak, serta aksi pribadinya sehingga menolong buat memperoleh anggapan yang lebih jelas tentang apa yang ia mau tercapai dalam hidupnya serta karenanya bekerja pada tingkatan kompetensinya.

Dalam bahasa arab, kesadaran diri disebut dengan *ma'rifatun nafs*. Dalam al-qur'an Al-Hasyr ayat 19 ditemukan ayat yang menjelaskan pentingnya kesadaran diri:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَٰسِقُونَ

“Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri, mereka itulah orang-orang yang fasik.” (Qs. Al-Hasyr: 19)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa seseorang yang melupakan Allah SWT, maka dia akan menjadikan mereka melupakan pemahaman dirinya sendiri dan termasuk kedalam kalangan orang- orang yang fasik. Hakikat memahami diri merupakan memahami Tuhan, maksudnya terus menjadi manusia sadar terhadap diri sendiri hingga nilai spiritual yang terdapat pada dirinya hendak tumbuh kearah kesempurnaan. Sampai setelah itu bisa menegaskan kalau hendak

terdapat waktunya untuk. seluruh buat kembali kepada si pencipta kehidupan. (Gista, 2018)

Hubungan antara tingkat kesadaran diri dan pengetahuan tentang ibadah shalat lima waktu pada siswa SMA SLTA di kota Bandung

Menurut Ziauddin Sardar, pengetahuan dalam islam didefinisikan dengan istilah *al'ilm*, yang memiliki dua komponen. Pertama, sumbernya asli pengetahuan dari wahyu ataupun al-Qur'an, disinilah terletak kebenaran mutlak. Kedua, kalau tata cara menekuni pengetahuan yang sistematis serta koheren seluruhnya bersama valid, seluruhnya menciptakan bagian dari satu kebenaran serta kenyataan (bagian yang sangat berguna buat membongkar permasalahan).

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap orang muslim, terdapat dalam hadits Rasulullah SAW pernah bersabda “Berpergian ketika pagi dan sore guna menuntut ilmu.adalah lebih utama daripada berjihad fi sabilillah (HR. Dailami)” Adapun dalam hadits lain, menyatakan bahwa “Barang siapa menempuh satu jalan (cara).untuk mendapatkan ilmu, maka Allah SWT pasti memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim).

Ilmu yang dipelajari seorang muslim adalah ilmu agama. Ilmu yang penulis bahas dalam penelitian ini.yaitu pengetahuan.ibadah tentang.shalat wajib. Shalat.menurut bahasa Arab: Do'a/panggilan sang maha pencipta kepada hambanya. Menurut istilah syara' ialah ibadah yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan.kerendahan diri kepada Allah SWT.

Manusia merupakan makhluk yang Allah SWT yang diciptakan paling baik dibandingkan dengan makhluk lainnya. Hal ini telah.dinyatakan oleh Allah SWT dalam al-qur'an sebagai berikut:

“Dan sungguh kami telah memuliakan anak cucu Adam dan kami angkat mereka di.daratan dan di lautan.,dan kami telah memberikan rezeki yang baik kepada mereka, dan kami telah lebihkan.mereka dari makhluk-makhluk lain.yang telah kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”

Kabir Helminsky, seorang sufi yang meneruskan tradisi Jalaluddin Rumi. Menurut diagram ini, sifat manusia yang sempurna mencerminkan sifat-sifat Tuhan, hubungan yang harmonis antara kesadaran diri dan rahmat Ilahi. Inilah pencapaian kebahagiaan sejati.

Melaksanakan ibadah mahdah (khusus) seperti shalat, puasa, dzikir, dan ibadah, yaitu melakukan amal shaleh hanya dengan niat dari Allah. Jika dilakukan secara konsisten, baik disadari maupun tidak, maka akan muncul sifat-sifat terpuji dalam diri orang yang melakukannya. Tentang manfaat doa dan dzikir, Allah SWT berfirman: “Sesungguhnya shalat itu mencegah.(manusia) dari perbuatan keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat kepada Allah itu merupakan (kekuatan) yang paling besar”(Anshori, 2014)

Beberapa pandangan Bustaman di atas sebenarnya menggambarkan model pertumbuhan pribadi. Dalam dunia psikologi dan konseling dikenal berbagai jenis pelatihan dan metode pengembangan diri. Pengembangan diri merupakan upaya yang disengaja untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mencerminkan kedewasaan pribadi guna menciptakan kondisi yang lebih baik dalam mewujudkan citra diri seseorang.

Jadi, kesimpulan yang ada diatas itu adalah memahami kebutuhan dasar kita, merenungkan diri dan membuat rencana, kita bisa mengembangkan diri kita secara lebih baik dan terarah menuju pertumbuhan pribadi yang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan penelitian lapangan, yang ditunjukkan untuk siswa/i di SMA SLTA kota Bandung dengan menggunakan

angket. Penelitian ini berhasil setelah melihat dari hasil angket yang berisi tentang hubungan antara kesadaran diri dengan pengetahuan ibadah tentang shalat.

Correlations

		Test	
		Pengetahuan tentang shalat	Test Instrumen penelitian
Test Pengetahuan tentang shalat	Pearson Correlation	1	.106
	Sig. (2-tailed)		.165
	N	175	175
Test Instrumen penelitian	Pearson Correlation	.106	1
	Sig. (2-tailed)	.165	
	N	175	175

Hasil analisis pada penelitian ini dapat membangun atau menumbuhkan kesadaran diri pada siswa contohnya menyadari bahwa kita sebagai manusia harus sadar akan kewajiban kita di bumi apalagi kita lahir dalam keadaan muslim, harus taat dalam aturan yang sudah ditentukan. Kemudian hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel diatas yang dimana hasil dalam angket tersebut dinyatakan valid. Karena R hitung > R tabel. Mencari r tabel yaitu dengan rumus $n-2$ maka yang menjadi n yaitu total sampel. Sampel yang akan digunakan berjumlah 175 sampel dan menggunakan rumus $175-2=173$, dilihat dari r tabel 173 yaitu 0,1251

Pada hasil analisis data yang telah diperoleh, yang tertera pada tabel diatas bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel x sebesar 0,746 > dari angka 0,60 Reliabel, sedangkan nilai Cronbach's Alpha dari variabel y sebesar 0,639 > dari angka 0,60 Reliabel, sehingga dapat dikatakan reabilitas sangat baik dan dapat digunakan oleh penulis, sehingga dapat dikatakan realibilitas sangat baik dan dapat digunakan oleh penulis. Sesuai dengan hasil uji di atas, adapun besaran hubungan antara kesadaran diri dengan pengetahuan ibadah tentang shalat terhadap siswa dapat dilihat dalam tabel dengan nilai r hitung > r tabel atau $0,106 > 0,124$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa antara hubungan antara kesadaran diri dengan pengetahuan ibadah tentang shalat terhadap siswa terdapat hubungan yang sangat rendah. Hal tersebut memiliki nilai di angka 0,00-0,20 maka hasil tersebut dapat dikatakan tidak signifikan. Maka dari itu belum tentu kesadaran diri dari setiap manusia itu mempunyai hubungan signifikan dengan pengetahuan ibadah tentang shalat yang menjadikan siswa sadar akan keutamaan shalat apalagi jika beragama islam.

Lalu cara seseorang dalam membangun proses kesadaran diri itu salah satunya dengan cara mengontrol diri jika dalam perspektif islam dikenal dengan istilah *mujahadah an nafs*. *Mujahadah an nafs* menurut Imam Al-Ghazali adalah kemampuan untuk mengendalikan diri seseorang. Kontrol diri termasuk dalam konsep kesabaran. Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah menyatakan bahwa seseorang yang mampu menahan diri dari hal yang umumnya disukai, seperti menahan kesenangan dunia, untuk mencapai kebahagiaan di akhirat merupakan kesabaran yang paling berat tingkatannya, mampu menjalankan aturan syariat Islam di dalam kehidupan sehari-hari, mempergunakan akalny dalam memahami dan menerima ajaran agamanya. Disamping itu juga perlunya dibiasakan mengamalkan ajaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. salah satunya yaitu mengutamakan shalat ketika sedang bermain dengan teman, karena mengetahui akan pentingnya melaksanakan ibadah shalat. (Annisa Amalia dkk., 2023)

D. Kesimpulan

1. Kesadaran diri (self awareness) membawa manusia menuju kearah kesempurnaan bila disertakan al-qur'an dan hadist sebagai acuan, bukan hanya keinginan sendiri, self awareness juga menjadikan seseorang lebih mengenali dan memahami diri sendiri. Jika dalam beribadah memiliki kesadaran yang rendah, maka solusinya, guru menyampaikan tentang keutamaan shalat, membuat peraturan dan hukuman bagi siswa-siswi yang

- melanggar. Shalat harus dibiasakan dan ditanamkan sejak kecil agar tumbuh dengan kesadaran terus menerus berlangsung sampai dengan usia dewasa.
2. Ajaran shalat tidak hanya sekedar ibadah ritual tetapi juga bisa sebagai amalan yang didalamnya mengandung pembelajaran yang berhubungan dengan kesadaran diri setiap orangnya. Kewajiban shalat juga terdapat dalam rukun islam yang menjadikan shalat itu penting bagi umat islam. Sebagai umat muslim juga harus tau beberapa rukun, syarat, dan hal-hal yang tidak diperbolehkan ketika melaksanakan shalat, yang menjadikan ibadah shalat itu diutamakan kesempurnaannya, dan dapat diterima amal baiknya. Maka siswa-siswi diharuskan paham mengenai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.
 3. Berdasarkan pembahasan skripsi yang dilakukan oleh peneliti, inti dari kesimpulan ini bahwa dari pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan peneliti yaitu terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kesadaran diri dengan pengetahuan ibadah shalat lima waktu pada siswa SMA SLTA kota Bandung, dilihat dari hasilnya yaitu 0,106 dan nilai korelasi termasuk dalam kategori hubungan sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan ibadah tentang shalat yang diketahui siswa, belum tentu dapat menjadikan siswa mempunyai kesadaran terhadap dirinya sendiri, harus diniatkan dari diri sendiri, mengevaluasi atau intropeksi diri dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan hadits nabi sebagai dasar penilaian, bukan berdasarkan keinginan diri...sendiri. Dan menyadari bahwasannya manusia di dunia bukan hanya untuk hidup semata, tetapi mempunyai tujuan yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan izin untuk penyusunan artikel ini, Dr. Hj. Erhamwilda, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan arahan, bimbingan serta bantuan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan, kemudian kepada H. Eko Surbiantoro, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya kepada Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membagikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama perkuliahan berlangsung, kepada keluarga tersayang, orang terkasih, orang terdekat, sahabat Ratih Sulistia, Citra Shenya Adelia, Nurul Azizah Chaniago, Susi Setiawati, Rindi Nurhasanah yang selalu memberikan dukungan, menemani, menyemangati, dan mendo'akan penulis dalam penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1] Annisa Amalia, Erhamwilda, & Sobar Al Ghazal. (2023). Proses Menumbuhkan Self Control dalam Mengerjakan Shalat Wajib. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 97–104. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2956Djaslim> S. Intisari Pemasaran dan Unsur-unsur Pemasaran. Bandung: Linda Karya; 2003.
- [2] Anshori, S. (2014). *Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter*. 2.
- [3] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- [4] Zainuddin. (2013). *Manusia dalam perspektif filsafat*.
- [5] Mulia, R. (2003). *Menyelami seluk-beluk ibadah dalam islam*. Prenada Media.
- [6] Makmun, H. (2017). *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*. Deepublish.
- [7] Erhamwilda. (2015). *Konseling Sebaya (Vol. 1)*. Media Akademi.
- [8] Aprilia, S., & Aini, R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Religius pada Film “Surga yang Tak Dirindukan 2.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 87–96. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2420>
- [9] Deani Rahmawati, & Enoch. (2022). Nilai Pendidikan Islam dari Animasi Syamil Dodo Episode Shalat 5 Waktu bagi Anak-Anak. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 7–12. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.723>

- [10] Putri Fauziah Ahmad, Fitroh Hayati, & Mujahid Rayid. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik di SMP Mutiara 1 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 137–142. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3041>